BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Sedangkan, definisi dari metode penelitian sendiri menurut KBBI adalah rangkaian cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.[30] Oleh karena itu diperlukan metode penelitian yang tepat untuk mendapatkan hasil realita yang sebenarnya terjadi dalam lokasi dan fokus yang sedang diteliti.

Jenis penelitian tentang pandangan ulama NU dan Muhammadiyah Trenggalek terhadap olahan bekicot ini adalah studi kasus dan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.[31]

Kemudian Stake dalam Creswell menjelaskan penelitian kualitatif studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti

[30] Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Revisi,* (Yogyakarta: Kawah Media, 2014) hlm. 73.

[31] Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

meneliti secara cermat dan mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.[32]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih metode penelitian kualitatif berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut :

a. Peneliti dalam meneliti akan melakukan penggalian informasi dan identifikasi secara mendalam melalui wawancara dan observasi dengan menggali sumber data baik primer maupun sekunder.
b. Metode Kualitatif ini dapat menyederhanakan realitas permasalahan yang kompleks dan rumit dalam sebuah model.
c. Hasil analisa yang didapat berdasarkan isu yang diangkat dan proses penelitian merupakan realita yang dapat menunjukkan kebenaran dan seberapa dalam wawasan masyarakat mengenai hukum mengkonsumsi olahan bekicot ini. kepada masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di desa Kertosono dimana di desanya juga ada rumah industri pengolahan makanan berbahan dasar bekicot.

[32] *John W, Creswell. Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014). Hal.20.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan kesatuan wilayah atau daerah dimana fenomena yang diteliti berlangsung. Sedangkan situs penelitian merupakan letak sebenarnya dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan dibutuhkan dalam penelitian. Fokus penelitian juga penting peranannya dalam memperjelas batasan dan pemetaan ruang lingkup penelitian. Ada empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu[33]:

1) Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan

2) Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing domain*

3) Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek

4) Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada[34].

Fokus penelitian ini diambil dan ditentukan dengan menggabungkan dua alternatif yaitu dari penelitian terdahulu dan teori terkait.

1. Lokasi Penelitian

Untuk penelitian mengenai Pandangan Ulama NU dan Muhammadiyah terhadap Olahan Bekicot Studi Kasus di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. peneliti memilih

[33] Sarwono, Jonathan. *Strategi Melakukan Riset*..... hal. 209

[34] *Ibid.*, hal. 210.

lokasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian yaitu kecamatan Panggul Trenggalek, karena pada lokasi tersebut merupakan daerah yang dijadikan untuk memproduksi oalahan bekicot sehingga memungkinkan peneliti dalam melakukan fokus penelitian di daerah Trenggalek. Selain itu melalui observasi dan wawancara langsung dengan produsen olahan bekicot, ditemukan banyak masyarakat di kecamatan Panggul yang merupakan konsumen olahan bekicot. Salah satu nya saudara Rizal Ermansyah yang meyakini kehalalan mengkonsumsi daging bekicot selama diolah dengan baik dan benar. Tentunya hal ini bertentangan dengan pendapat Ulama NU dan Muhammadiyah yang mayoritasnya mengharamkan mengkonsumsi olahan daging bekicot ini.

2. Situs Penelitian

Situs adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti, maka peneliti mengambil sampel tempat yang dimana di tempat tersebut ditemukan penjual yang memproduksi olahan bekicot di keamatan Panggul, Trenggalek dan NU serta Muhammadiyah Trenggalek.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan dalam melaksanakan baik wawancara terhadap narasumber / responden mutlak dilakukan dan diperlukan. Kehadiran peneliti dalam setiap penelitian yang

diperlukannya untuk penyelesaian tugas juga perlu dijelaskan , apakah peneliti melakukan peran atau partisipasi nya dengan penuh. Disini peneliti berfungsi sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dengan instrumen ini peneliti melakukan penyesuaian informasi dari pengumpulan data berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Komunikasi peneliti sangat dibutuhkan dalam peran mengumpulkan data di lapangan.[35] Penulis telah mencari narasumber / responden berdasar dari sumber data yang telah ditetapkan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam *"in depth interview"*. Dalam hal kehadiran, peneliti sesuai dengan syarat kesiapan waktu dan tempat narasumber / responden dalam mengikuti proses wawancara. Kehadiran peneliti selain melakukan penelitian terhadap responden juga merupakan salah satu subyek yang diteliti. Lebih lanjut pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi secara berurutan sesuai dengan metode yang ditetapkan hingga dapat diambil gambaran secara umum dan dapat menarik kesimpulan.[36]

Secara garis besar peneliti telah melakukan wawancara kepada ulama yang ada di kecamatam Panggul yaitu Ulama NU dan Ulama Muhammdiyah. Dalam penelitian, peneliti telah melaksanakan penelitian baik observasi maupun wawancara yang dimulai tanggal 8 Januari 2021 sampai dengan 14 Januari 2021, kemudian karena data yang diperoleh masih kurang, peneliti

---

[35] Itsna Nur Afida Tazkia, "Pandangan Para Ulama NU Kabupaten Tuban terhadap Minuman Tuak", *Skripsi,* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hlm. 36

[36] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016) , hal.68

melakukan penelitian lagi mulai tanggal 2-3 Februari 2021. Peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara berurutan dikarenakan menyesuaikan jadwal narasumber dan ditambah dengan keadaan yang tidak terlalu mendukung karena adanya covid.

D. Sumber Data

Sumber data mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian karena sumber data dapat memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian dengan benar dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) Data Primer

   Data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.[37] Termasuk sumber data primer adalah:

   a. *Person,* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan.

   b. *Place,* yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

   c. *Paper,* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.[38]

2) Data Sekunder

[37]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 128.

[38]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari selain data primer atau data yang diperoleh sumber setelah data primer atau sumber kedua.[39] Data sekunder ini dapat diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan seperti, mencari informasi, mempelajari dan memahami melalui buku, artikel, jurnal ilmiah, dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi. Data sekunder juga bisa diperoleh dari para informan yang tidak terlibat langsung dalam ini, yaitu para informan tetangga sekitar yang tinggalanya di dekat lokasi pengolahan, pemasaran, dan sampai pada dikonsumsi oleh pembeli olahan bekicot tersebut. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan atau melengkapi informasi yang telah dikumpulkan mulai observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat terkait yang berada di Kabupaten Trenggalek.[40]

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[41] Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut :

---

[39]Ibid., hlm. 128.

[40] Fiqi Hidayatul Lutfiani, "Tinjauan Hukum Islam Mengenai Jual Beli Bekicor di Warung Sri Sedana (studi kasus di desa Pojok kecamatan Ponggok kabupaten Blitar)", *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 37.

[41] Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 100.

a) Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data, yang disini berarti mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Proses ini dimulai dengan indetifikasi tempat penelitian. Dalam observasi identifikasi tempat ini peneliti memetakan tempat ditemukannya fenomena olahan bekicot dan melakukan pengamatan langsung pada proses pengolahan ditempat pengolah daging bekicot. Selain itu peneliti melakukan observasi langsung secara acak kepada masyarakat di kecamatan Panggul sebagai konsumen olahan bekicot. Sehingga akan diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.[42]

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara yang proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yaitu ulama yang berasal dari NU dan Muhammadiyah, yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penelitian.[43] Wawancara ini merupakan suatu bentuk komunikasi yang verbal (secara lisan), yaitu percakapan yang

---

[42] Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 108.

[43] Marzuki, *Metodologi Riset*, (yogyakarta; BPEE UII Yogyakarta, 2001), hlm. 62.

bertujuan memperoleh informasi dari narasumber, sehingga dengan menggunakan metode ini melibatkan penulis sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan narasumber.[44] Berikut adalah data narasumber yang terlibat dalam penelitian :

No.	Narasumber	Sebagai	Alamat
1.	Kyai Daroini	Ulama NU	Panggul, Panggul
2.	Gus Yahya Zakariya	Ulama NU	Banjar, Panggul
3.	Gus Aziz	Ulama NU	Panggul, Panggul
4.	Drs. Sukamdah	Ulama Muhammadiyah	Panggul, Panggul
5.	Andi Mashari	Ulama Muhammadiyah	Panggul, Panggul
6.	Wahyu Rokhana	Ulama Muhammadiyah	Panggul, Panggul
7.	Suratin	Pengolah Bekicot	Kertosono, Panggul

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang diterapkan dengan cara "peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian, foto dan sebagainya".[45] Seluruh dokumentasi ini digunakan untuk

[44] Fiqi Hidayatul Lutfiani, "Tinjauan Hukum Islam Mengenai Jual Beli Bekicor di Warung Sri Sedana (studi kasus di desa Pojok kecamatan Ponggok kabupaten Blitar)", *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 37.

[45] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 131.

mendukung data-data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dalam mengerjakan penelitian. Untuk data apa saja yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

b.) Dokumen Kecamatan Panggul Dalam Angka 2020 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Trenggalek meliputi data :

No.	**Tabel / Halaman**	**Tentang**
1.	4.11/91	Jumlah Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah 2019
2.	4.27/109	Jumlah Taman Pendidikan Al-Qur'an, Santri, dan Ustad Tahun 2019
3.	4.29/111	Jumlah Tempat Ibadah Tahun 2019
4.	4.30/112	Pemeluk Agama Menurut Desa dan Agama yang Dianut Tahun 2019

c.) Salinan / catatan wawancara dengan narasumber

d.) Foto kitab *Al-Mudawwanah Al –Kubro*

e.) Foto kitab *Bidayatul Mujtahid* Jilid 1

f.) Foto-foto bukti observasi dan wawancara

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data adalah upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya sebagai nya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.[46] Data yang telah diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disusun secara berkelompok sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan model interaktif pada saat analisis data yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini terdapat 3 (tiga) langkah pengolahan data kualitatif, sebagai berikut:

a) Tahap Reduksi Data *(Reduction)*

   Reduksi data merupakan langkah atau proses pemilihan, perumusan, penyederhanaan, pengabstrakan, transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan menonjolkan pada hal yang penting, sehingga lebih mudah dikendalikan atau untuk mempertajamkan data yang diperoleh.[47] Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan menyederhanakan data dengan cara memilih data yang penting kemudian mengabstraksikan.

---

[46] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

[47] Matthew B. Milles, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru,* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung, karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.[48]Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

b) Tahap Penyajian Data *(Display data)*

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan.[49] Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Penyajian data diarahkkan agar data hasil reduksi teroganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah difahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusa menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan langkah terpenting dalam menuju tercapainya analisis data kualitatif yang valid dan handal.

---

[48] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 91.
[49] Ibid., hlm. 93.

c) Tahap Penarikan Kesimpulan *(Verification)*

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data menjadi lebih *grounded.* Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.[50]

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada.[51]

Terhadap data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, baik melalui observasi, wawancara, maupun data lainnya untuk meningkatkan pemahaman tersebut maka langkah lebih lanjut yang ditempuh peneliti adalah mengkoordinasikan data-data berdasarkan masing-masing fokus penelitian, menganalisinya kemudian menyajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

[50] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 91.
[51] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,...* hlm. 19

Pengecekan keabsahan data adalah teknik mengevaluasi dan melihat kembali data yang diperoleh dari lapangan. Tujuan dilakukan ini adalah untuk mendapatkan kepastian data sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan valid.

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan atau Kehadiran

   Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dipihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam hal ini keikutsertaan objek dari penelitian sangat aktif baik dari peneliti maupun narasumber dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang berlangsung narasumber telah bersedia memberikan waktu serta pengetahuannya terhadap fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan kehadiran sebanyak satu kali terhadap 5 narasumber, dan perpanjangan dengan 2 narasumber lainnya, yaitu diperpanjang selama 2 hari untuk narasumber ulama Muhamadiyah bapak Wahyu

Rokhana untuk mencari informasi lebih lanjut dari wawancara, dan diperpanjang 2 hari untuk narasumber pengolah daging bekicot untuk observasi dan wawancara tambahan.

2. Ketekunan atau Keajekan Pengamatan

   Keajekan atau konsistensi dalam pengamatan berarti mencari penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara selama dilakukan proses analisis terus menerus atau tentatif. Upayakan ini dilakukan untuk membatasi berbagai efek. Selain itu juga untuk mencari mana yang penting dan mana yang tidak. Ketekunan yang dilakukan dalam pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah atau masalah yang sedang dicari, kemudian memperhatikan dengan seksama hal-hal tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah menemukan permasalahan serta isu setelah melakukan obeservasi dilapangan secara langsung yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap hukum daging bekicot dan pengetahuan masyarakat terhadap manfaat dari daging bekicot, sehingga hal tersebut dapat dijadikan pemusatan terhadap fokus penelitian peneliti.

3. *Triangulasi*

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan

menggunakan data Trigulasi. Teknik trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk melakukan pengecekan atau perbandingan dari berbagai sumber, metode, dan teori.[52]

Triangulasi dalam penelitian ada 3 yaitu:

a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi, dan hasil pengamatan dengan dokumentasi.
b. Triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan oleh peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
c. Triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan kebenaran atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

Dari uraian di atas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data, peneliti akan

[52]Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi,* Jurnal: Universitas Lambung Mangkurat, jilid 22, nomor 1, tahun 2016

membandingkan antara kebenaran fenomena berdasarkan data yang diperoleh dengan sumber data yang lain. Sesuai dengan paparan diatas peneliti melakukan observasi secara langsung sebelum melakukan wawancara, dengan hasil ada perbedaan dari hasil wawancara dengan obeservasi terutama pemahaman masyarakat terhadap hukum mengkonsumsi olahan bekicot di kecamatan Panggul. Setelah mendapatkan perbedaan maka peneliti mencari keabsahansaan datanya melalui narasumber serta pengamatan di masyarakat mengenai praktik yang terjadi di lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian dan memperoleh hasil yang baik, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih mudah, terarah dan terfokuskan dalam melakukan penelitian serta mendapatkan hasil yang optimal. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan dan Pendahuluan

   Dalam tahap persiapan peneliti mulai dengan usulan proposal skripsi yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing, mengumpulkan referensi-referensi yang diperlukan untuk penelitian. Lalu memutuskan siapa Ulama dari NU dan Muhammadiyah yang nntinya dimintai pendapat sebagai salah satu perwakilan ulamaa. Untuk lokasi penelitian nantinya

disertai izin kepada Ulama NU dan Muhammadiyah untuk memberikan izin penelitian kepada peneliti. Serta menyiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar belakang penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan data. Pada saat masuk ke lapangan, peneliti menjalin hubungan akrab dengan subyek penelitian dengan tutur bahasa yang baik dan tetap menjaga etika pergaulan serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut. Kegiatan ini yaitu peneliti bertanya kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan yang nantinya dapat digunakan untuk bahan atau informasi antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian dan sesuai dengan rancangan yang peneliti rancang.

3. Tahap Analisis Data

   Di tahap ini peneliti akan melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa dokumen, wawancara maupun pengamatan langsung pada objek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui bagaimana hukum mengkonsumsi olahan bekicot serta pendapat para ulama Trenggalek terkait hukum olahan bekicot.

4. Alokasi Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, pada tahap ini melakukan penelitian lapangan yaitu mulai tanggal 8 Januari 2021 sampai dengan 14 Januari 2021 dan kemudian dilanjutkan pada 2-3 Februari 2021. Hal ini terjadi dikarenakan menyesuaikan waktu dengan para narasumber sekaligus kedaan lingkungan yang sedang mengalami perubahan dikarenakan adanya pandemi covid-19

5. Tahap Pelaporan

   Tahap terakhir dari suatu penelitian adalah berpa laporan, sehingga dalam tahap akhir ini, peneliti memiliki pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi.